

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendampingan Pastoral merupakan kombinasi dua kata yang memiliki makna pelayanan, yaitu istilah “pendamping” dan “pastoral”. Diantara keduanya, terdapat istilah pendampingan. Pendampingan dapat diartikan sebagai proses memberikan bantuan, dukungan, atau bimbingan kepada individu atau kelompok dalam mencapai tujuan atau mengatasi masalah tertentu. Pendampingan Pastoral adalah istilah gabungan yang mencakup dua konsep utama: pendampingan dan pastoral. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI), pendampingan diartikan sebagai proses atau tindakan mendampingi. Ini mencerminkan tindakan aktif membantu dan memberi dukungan kepada individu yang memerlukan bantuan. Pendampingan pastoral melibatkan aspek-aspek seperti kehadiran, berbagi pengalaman, dan membangun hubungan yang bertujuan untuk saling mendukung dan memperkaya secara emosional serta spiritual. Ini mencakup mendampingi dalam perjalanan hidup, memberikan dukungan moral, serta menumbuhkan kedalaman dan kekuatan dalam hubungan interpersonal yang berlandaskan nilai-nilai kebersamaan dan kemanusiaan.¹

¹Aar Van Beek, *Pendampingan Pastoral* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1987), 9.

Pemuda Kristen adalah generasi penerus dan kekuatan gereja dan bangsa, karena itu pemuda harus dibekali dengan pendidikan agama Kristen yang memadai sehingga jati diri seorang pemuda kristen akan terbentuk sesuai dengan Firman Tuhan di mana mereka dapat menjadi teladan. Pemuda Kristen memiliki peran yang penting dalam pelayanan di Jemaat. Pemuda Kristen adalah generasi muda yang bersemangat dan memiliki energi untuk melayani Tuhan dengan penuh dedikasi. Salah satu bentuk pelayanan dapat dilakukan oleh Pemuda Kristen adalah kegiatan dalam jemaat. Pelayanan dalam jemaat mencakup beragam aktivitas, hingga pelayanan sosial. Pemuda Kristen dapat mengambil peran kepemimpinan dalam pelayanan jemaat, seperti pemimpin ibadah remaja atau pemimpin kelompok doa. Mereka juga dapat belajar dari para jemaat yang lebih berpengalaman, sehingga dapat belajar dan berkembang dalam iman dan pelayanan mereka.

Pemuda Kristen yang aktif dalam kegiatan pemuda gereja merupakan hasil dari berbagai faktor yang mempengaruhi secara positif. Seperti adanya dorongan dari orang tua dan keluarga. Pemuda yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang aktif dalam gereja cenderung lebih mungkin terlibat dalam kegiatan gereja karena mereka terbiasa dengan budaya gerejawi dan didorong oleh orang tua atau anggota keluarga. Selain itu, pendidikan rohani yang diterima di Sekolah Minggu atau program-program gereja lainnya juga memainkan peran penting dalam membentuk keterlibatan pemuda dalam kegiatan gereja. Mereka belajar nilai-nilai agama, keterampilan rohani, dan rasa

memiliki terhadap gereja melalui pengajaran dan pengalaman yang mereka dapatkan dalam lingkungan gerejawi tersebut.²

Pendampingan Pastoral terhadap pemuda merupakan bagian penting dari pelayanan gerejawi yang bertujuan untuk membimbing, memelihara, dan memperkuat pemuda dalam iman dan pertumbuhan rohaninya. Pendampingan pastoral ini mencakup berbagai aspek kehidupan pemuda, seperti pengembangan spiritual, pemberdayaan diri, serta pemecahan masalah kehidupan sehari-hari.³ Pendampingan Pastoral terhadap keaktifan pemuda Kristen dalam Jemaat umumnya menyoroti pentingnya pembinaan spiritual, dukungan sosial, dan pengembangan keterampilan kepemimpinan. Pendampingan Pastoral yang efektif dapat membantu pemuda Kristen untuk memperkuat iman mereka, merasa terhubung dengan komunitas gereja, dan membangun komitmen yang lebih dalam terhadap pelayanan gereja.

Kenda Creasy Dean, Seorang Teolog dan penulis yang terkenal dalam bidang pemuda Kristen, mengemukakan pendapatnya tentang pendampingan Pastoral kepada pemuda Kristen dengan menekankan pentingnya hubungan antara pendamping dan pemuda tersebut. Menurut Dean, pendampingan pastoral kepada pemuda Kristen harus melampaui sekedar memberikan informasi agama atau melakukan kegiatan keagamaan. Sebaliknya, pendamping pastoral yang efektif harus membangun hubungan yang dalam dan berarti

²Karcher Michael J., "Studi Tentang Spiritualitas Remaja Dan Perkembangan Pemuda Positif Dalam Pelayanan Pemuda.," *Jurnal Pelayanan Pemuda* 6, no. 2 (2008): 73–89.

³Yustiawan, "Reja Kristen Pasundan (GKP) Wilayah 1 Padalarang.," *Jurnal Konseling Kristen Dan Pendidikan*, 4, no. 2 (2018): 97–104.

antara pemuda Kristen dan pendampingnya. Hal ini memungkinkan pemuda Kristen untuk berpartisipasi aktif dalam komunitas gereja, sehingga mereka dapat merasakan adanya dukungan dan keberadaan komunitas dalam perjalanan iman mereka. Pendamping pastoral harus menjadi seseorang yang tidak hanya mengajar, tetapi juga mendengarkan, membimbing dan menunjukkan kasih Kristus kepada pemuda Kristen dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan pendekatan yang holistik dan mendalam seperti ini, pendamping pastoral dapat menjadi sarana yang kuat dalam memperkuat iman dan membimbing pemuda Kristen untuk hidup secara konsisten dengan ajaran Kristus. Pendampingan Pastoral menjadi suatu kesempatan dalam pertumbuhan iman mereka.⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendampingan pastoral bagi pemuda dalam jemaat sangat penting untuk dilakukan hal ini dapat mendorong pemuda terlibat aktif dalam kegiatan jemaat, baik dalam ibadah pemuda maupun pelayanan-pelayanan yang ada dalam jemaat. Realita yang ada dalam sebuah jemaat masih banyak yang kurang melakukan pendampingan pastoral secara khusus bagi kaum muda, sama seperti yang terjadi di Gereja Toraja Jemaat Pattadaran. Sesuai dengan Pengamatan, Pemuda Kristen di Jemaat Pattadaran berjumlah 78 Orang, penulis menemukan sebuah masalah yakni ada beberapa pemuda yang kurang aktif dalam jemaat karena kurangnya

⁴Kenda Creasy Dean, *Mempraktikkan Gairah: Kaum Muda Dan Pencairan Gereja Yang Bergairah*, (2004), 11–12.

pendampingan Pastoral yang dilakukan oleh Majelis Gereja dan juga pengurus PPGT. Dimana Pemuda dalam Jemaat tersebut selalu mengabaikan kegiatan-kegiatan yang ada dalam jemaat, mereka menganggap bahwa keterlibatan dalam jemaat itu adalah hal yang tidak penting. Ini juga karena kurangnya peran aktif dari majelis sehingga pemuda tidak aktif dalam berpelayanan. Hal ini terjadi karena kurangnya dorongan dari orang tua sehingga mereka merasa bebas dalam melakukan kegiatan diluar dan mengabaikan ibadah dalam jemaat dan pelayanan. Gereja harus serius memikirkan lebih dalam bagaimana pendampingan pastoral terhadap pemuda sebagai generasi muda untuk masyarakat, bangsa dan gereja. Dengan berbagai permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai kaum muda Kristen yang kurang aktif, situasi ini memicu minat peneliti untuk melaksanakan studi lebih mendalam dengan judul "Suatu Tinjauan Teologis Pendampingan Pastoral Terhadap Pemuda Kristen Yang Kurang aktif dalam Jemaat Di Gereja Toraja Jemaat Pattadaran".⁵

Penelitian terdahulu yang pernah mengkaji topik serupa dengan penelitian ini adalah "Analisis Teologis praktis faktor-faktor penyebab ketidakaktifan pemuda dalam kegiatan pelayanan Jemaat Buntu Pasele Rantepao, Klasis Rantepao", yang diteliti oleh Dalman Tanan. Namun fokus penelitian ini berfokus pada apa penyebab ketidakaktifan pemuda Kristen yang

⁵Tadius Rangu, *Wawancara oleh Penulis, Jemaat Pattadaran, 12 Januari 2024.*

ada di Buntu Pasele sehingga mereka tidak aktif dalam pelayanan Jemaat.⁶ Hal ini berbeda sebab Penulis hendak meneliti bagaimana pendampingan Pastoral dilakukan terhadap pemuda yang kurang aktif dalam kegiatan jemaat, baik mengikuti ibadah maupun pelayanan-pelayanan yang ada dalam jemaat.

B. Fokus Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah berfokus pada Pendampingan Pastoral terhadap ketidaaktifan Pemuda Kristen di Jemaat Pattadaran.

C. Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada konteks permasalahan di atas, rumusan masalah yang menjadi sorotan pada penelitian ini adalah : Bagaimana Pendampingan Pastoral terhadap ketidakaktifan Pemuda Kristen di Gereja Toraja Jemaat Pattadaran?.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai adalah untuk memahami tinjauan praktis mengenai Pendampingan Pastoral terhadap ketidakaktifan pemuda Kristen di Gereja Toraja Jemaat Pattadaran.

⁶Dalman Tanan, *Analisis Teologis Praktis Faktor-Faktor Penyebab Ketidaktifan Pemuda Dalam Kegiatan Pelayanan Jemaat Buntu Pasele Rantepao, Klasis Rantepao, 2016.*

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memiliki manfaat akademis dan praktis berdasarkan tujuan yang akan dicapai yaitu :

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dan sebagai referensi atau petunjuk bagi peneliti lainnya yang berfokus dalam melakukan penelitian pada Pendampingan Pastoral bagi pemuda Kristen. Dan juga sebagai pengembangan ilmu Pastoral dalam mata kuliah Pastoral.

2. Manfaat Praktis

Memberikan pemahaman bagi mahasiswa maupun bagi warga jemaat untuk melakukan mendampingi atau melakukan pendampingan bagi pemuda untuk bisa terlibat aktif dalam jemaat.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini disusun berdasarkan metode penelitian yang akan direncanakan sebelumnya.

BAB I : Pendahuluan, pada bagian ini penulis memberikan uraian singkat mengenai latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Teori, dalam bagian ini merupakan Kajian teori yang membahas tentang Pendampingan Pastoral, Peran Gereja dalam Pendampingan Pastoral, Pemuda.

BAB III : Metodologi Penelitian, pada bagian ini membahas tentang Jenis Metode Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Instrumen Penelitian, Informan, Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dan Waktu Penelitian.

BAB IV : Temuan Penelitian dan Analisis, Pada bagian ini membahas tentang Dekripsi Hasil Penelitian dan Analisis Penelitian.

BAB V : Penutup, pada bagian ini terdapat kesimpulan dan saran.